

## MINAT ANAK TERHADAP KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DRUM BAND DI TAMAN KANAK-KANAK GUGUS PAUD 8 KECAMATAN KASIHAN

### *THE INTEREST OF CHILDREN TO EXTRACURRICULAR ACTIVITIES DRUM BAND IN GUGUS PAUD 8 KECAMATAN KASIHAN KINDERGARTEN*

Oleh: Ummu Hanifah Nur Rozzaq, pendidikan anak usia dini/universitas negeri yogyakarta

[ummuhanifah34@gmail.com](mailto:ummuhanifah34@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat anak terhadap kegiatan ekstrakurikuler *drum band* beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya di Taman Kanak-Kanak Gugus PAUD 8 Kecamatan Kasihan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Sampel penelitian ini sebanyak 78 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat anak mencapai 73,07% dan yang tidak memiliki minat adalah 26,93%. Sesuai dengan pembagian kategori yang mengacu pada teori yang dikembangkan oleh Acep Yoni, maka minat anak terhadap kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di Taman Kanak-Kanak Gugus PAUD 8 Kecamatan Kasihan masuk dalam kategori tinggi. Faktor pendukung perolehan persentase tinggi adalah anak memiliki minat dari dalam diri anak sendiri, yaitu ingin memenangkan sebuah kompetisi perlombaan *drum band*. Faktor eksternal yaitu dukungan dari orangtua, guru, teman dan ketersediaan program yang dilakukan oleh sekolah, metode mengajar guru, dan alat pelajaran *drum band* yang menarik. Faktor yang mempengaruhi anak tidak memiliki minat terhadap ekstrakurikuler *drum band* adalah rasa malu pada anak, rasa takut pada pelatih, merasa lelah saat bermain alat musik, tidak suka suara yang terlalu berisik dan dukungan dari orangtua yang masih kurang.

Kata kunci: Minat, ekstrakurikuler *drum band*.

#### **Abstract**

*This research aims to determine the interest of children to extracurricular activities drum band and the influencing factors in Gugus PAUD 8 Kecamatan Kasihan Kindergarten. This research was based on the problem of children not interested to participated extracurricular activities drum band. This research was quantitative descriptive research using survey methods. The samples in this research are kindergarten students of Gugus PAUD 8 Kecamatan Kasihan Kindergarten for 78 students. The results showed that children's interest reached 73,07% and those who did not have the interest reached 26.93%. Based on the division of categories referring to the theory developed by Acep Yoni, children's interest to the extracurricular drum band activities in Gugus PAUD 8 Kecamatan Kasihan Kindergarten is included in the high categorized. Supporting factors for the acquisition of a high percentage is the child has an interest from within the child himself, that is wanting to win a drum band competition, External factors are support from parents, teachers, friends and the availability of programs conducted by the school, teacher teaching methods, and interesting drum band learning tools. The factors that influence children do not have an interest and motivation towards the drum band extracurricular are shame on children, fear of the coach, felt tired when played musical instruments, do not like sounds that are too noisy and support from parents who are still lacked.*

*Keywords: Interest, extracurricular drum band*

## PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan unik karena proses perkembangannya (tumbuh dan berkembang) terjadi bersamaan dengan masa *golden age* (Aisyah, 2008: 2). Pada masa emas (*golden age*) anak mengalami tumbuh kembang yang luar biasa, baik dari segi fisik motorik, emosi, kognitif maupun psikososial sehingga diperlukan suatu pembelajaran yang tepat. Masa emas (*golden age*) merupakan masa anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan (Mursid, 2015: 4). Oleh karena itu, stimulasi yang tepat sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak.

Taman Kanak-Kanak (TK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun yang merupakan masa peka bagi anak untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama (Depdiknas, 2005: 2).

Kemampuan sosial emosional merupakan aspek pada anak usia dini yang penting untuk dikembangkan. Minat sebagai bagian dari kemampuan sosial dan emosional. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2003: 180). Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal diluar dirinya (Djalali, 2012: 121). Semakin kuat atau

dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya. Minat juga merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut tentang objek tertentu (Purwanto, 2008: 135). Minat seseorang terhadap suatu objek menyebabkan perhatian orang itu selalu tertuju pada objek tersebut. Hal inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan atau tindakan.

Dalam mengembangkan minat siswa dapat dilakukan melalui musik. Musik adalah wahana yang baik untuk pemrosesan ingatan. Manusia mampu menyimpan informasi melodi dan warna suara ke dalam ingatannya. (Syahrul, 2016: 3). Musik juga merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia (Banoe, 2003: 288). Kegiatan seni yang menyenangkan dapat lebih mudah diterima oleh anak karena pada dasarnya proses belajar anak adalah melalui bermain. Melalui bermain dapat memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar secara menyenangkan (Sofia, 2005: 31).

Selain itu, lewat bermain anak dapat dengan mengekspresikan ide dan gagasannya dalam berbagai variasi tindakan dan aktivitas dengan gembira dan menyenangkan (Rasyid dkk, 2009: 89). Kegiatan musik yang dikemas dengan baik akan menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi anak, akan mudah diterima tanpa adanya keterpaksaan. Lembaga pendidikan anak biasanya menstimulasi kegiatan anak melalui kegiatan

ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan siswa di luar jam pelajaran yang dilaksanakan sekolah untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, serta dalam rangka usaha untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran bangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan sebagainya (Wahjosumidjo, 2007: 256). Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan pengetahuan siswa baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor siswa serta mengembangkan minat dan bakat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia yang seutuhnya positif (Seno, 1991: 8).

Pendidikan taman kanak-kanak mengambil peran menstimulasi potensi dan kecerdasan dalam musik secara tidak langsung dengan kegiatan ekstrakurikuler *drum band* yang diadakan di sekolah. *Drum band* merupakan suatu kegiatan gabungan dari olahraga dan seni yang melibatkan alat musik. *Drum* adalah alat musik perkusi termasuk dalam keluarga *membraphone*, dimana sumber bunyinya adalah kulit tipis atau membrane yang direntangkan pada landasan berongga. *Drum set* adalah perangkat alat musik pukul dalam suatu pementasan *band*, *ansamble drum* atau *orkestra* yang terdiri dari sebuah *snare drum*, sepasang *tom-tom*, sebuah *tom-tom besar* atau *floor tom*, satu buah *bass drum*, satu pasang *cymbalhi-hat* dan kombinasi perlengkapan yang lain tergantung *dari setting drum*. *Band* adalah satuan musik, lazimnya istilah bagi satuan musik yang tidak mengikut sertakan kelompok alat musik gesek (Banoe, 2003: 32). Disiplin,

kepemimpinan, keberanian, percaya diri, tanggung jawab, dan kreativitas merupakan unsur-unsur pengembangan diri pada anak yang terdapat dalam kegiatan *drum band* (Djohan, 2009: 13).

Program pendidikan harus memberikan rangsangan-rangsangan, dorongan, dan dukungan kepada anak. Program untuk anak harus memperhatikan aspek perkembangan serta disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan anak (Santosa, 2005: 27). Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya (Slameto, 2003: 180). Hal ini menggambarkan bahwa minat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan.

Menurut hasil observasi saat peneliti melakukan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) di TK PKK 18 Harapan Bangsa yang terdapat di Gugus PAUD 8 Kecamatan Kasihan terdapat beberapa anak yang tidak tertarik bahkan enggan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drum band*. Hal ini dilihat dari keikutsertaan anak dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drum band* yang sedikit dan anak lebih memilih bermain permainan *outdoor* daripada mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drum band*. Selain itu terdapat anak yang menangis saat akan dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler *drum band*. Anak tersebut lari dan menangis ketika kegiatan ekstrakurikuler *drum band* akan dilaksanakan. Saat peneliti melakukan wawancara dengan anak ditemukan bahwa anak takut dengan pelatih dan tidak mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Menurut hasil wawancara peneliti dengan guru mengatakan bahwa anak tersebut memang hanya takut dengan

pelatih *drum band* saja bahkan ketika anak diwawancarai hanya menjawab takut dan tidak memberikan alasan mengapa anak takut dengan pelatih tersebut walaupun guru sudah membujuk anak tetapi tetap tidak mau mengikuti dan memberi alasan. Guru menyadari bahwa minat anak tidak bisa dipaksakan.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan guru di TK PKK 18 Harapan Bangsa yang terdapat di Gugus PAUD 8 Kecamatan Kasihan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *drum band* sering mengikuti ajang perlombaan tingkat daerah maupun provinsi. Kegiatan ekstrakurikuler *drum band* merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang populer di kalangan anak di taman kanak-kanak sehingga terdapat beberapa kondisi dimana orangtua memaksa anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drum band* meskipun anak tidak memiliki minat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Peneliti ingin mencari faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Minat anak Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler *Drum Band* di Taman Kanak-Kanak Gugus PAUD 8 Kecamatan Kasihan”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta serta karakteristik suatu populasi atau bidang tertentu (Azwar, 2012: 7). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Peneliti mendeskripsikan secara kuantitatif (angka-

angka), kecenderungan-kecenderungan, perilaku-perilaku, atau opini-opini dari suatu populasi dengan meneliti sampel populasi tersebut (Creswell, 2010: 216). Penelitian ini menggunakan metode survei dengan instrumen berupa ceklis angket. Survei sendiri tujuannya untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik populasi. Adapun jenis survei yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei deskriptif.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Gugus PAUD 8 Kecamatan Kasihan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2020.

### **Subjek Penelitian**

Populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian” (Arikunto, 2010: 173). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di Taman Kanak-Kanak Gugus PAUD 8 Kecamatan Kasihan berjumlah 425 anak. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002: 109). Cara pengambilan sampel merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian terutama bila peneliti menghendaki hasil penelitiannya berlaku untuk semua populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian yang mempertimbangkan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian (Arikunto, 2006). Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di Taman Kanak-Kanak Gugus PAUD 8 Kecamatan Kasihan terdapat 90 anak yang dapat dilakukan untuk

pengambilan sampel penelitian. Sampel pada penelitian ini dipilih oleh guru dari masing-masing TK yang menunjuk kelas untuk dijadikan sampel penelitian sehingga teknik *purposive sampling* tidak terlaksana dalam penelitian ini. Jadi, sampel dalam penelitian ini yaitu siswa yang ada di Taman Kanak-Kanak Gugus PAUD 8 Kecamatan Kasihan yang berjumlah 90 anak.

### Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi/Pengamatan

Observasi atau pengamatan merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2015: 220). Peneliti menggunakan lembar observasi sebagai panduan observasi ini.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2006: 221).

#### 3. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010: 101).

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Minat

Variabel	Indikator
Minat (Slameto, 2003: 180)	1. Suka terhadap kegiatan ekstrakurikuler <i>drum band</i> 2. Memilih kegiatan ekstrakurikuler <i>drum band</i> 3. Tertarik pada kegiatan ekstrakurikuler <i>drum band</i>

## Validitas dan Realibilitas Instrumen

### 1. Validitas Instrumen

Instrumen yang dianggap valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (pengukur) itu valid (Sugiyono, 2012: 121). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas internal atau validitas konstruk. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruk jika disusun berdasarkan teori yang relevan dan untuk mengujinya dapat digunakan pendapat dari para ahli (*expert judgement*) (Sugiyono, 2012: 123). Dimana peneliti berkonsultasi terlebih dahulu dengan ahli (*expert judgement*) tentang aspek-aspek yang akan diukur berdasarkan teori tertentu. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruk jika disusun berdasarkan teori yang relevan dan untuk mengujinya dapat digunakan pendapat dari para ahli (*expert judgement*) (Sugiyono, 2012: 123). Ahli dapat menambah, mengurangi, maupun setuju akan instrumen yang dibuat oleh peneliti. Pada instrumen penelitian ini divalidasi oleh dosen pembimbing tugas akhir yaitu Rina Wulandari, M.Pd.

### 2. Reliabilitas Instrumen

Realibilitas menunjukkan suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012: 121).

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif karena data yang diperoleh pada penelitian ini berwujud angka (data kuantitatif). Dalam penelitian ini menggunakan *checklist*. Analisis data mencakup seluruh kegiatan mendeskripsikan, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari semua data kuantitatif yang terkumpul dalam penelitian ini. Setelah data diperoleh lalu data di kategorikan untuk mengetahui penilaian minat anak terhadap kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di Taman Kanak-Kanak Gugus PAUD 8 Kecamatan Kasihan. Penyajian data dalam penelitian ini melalui tabel, diagram batang, dan perhitungan presentase (Sukmadinata, 2015: 235). Adapun acuan rumus yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus penilaian menurut Ngalim Purwanto (2003: 102) adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP : nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : skor mentah yang diperoleh siswa

SM : skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan

100 : bilangan tetap

Hasil nilai persentase diatas maka dalam penelitian ini diinterpretasikan dengan teori yang merujuk dari pendapat Acep Yoni (2010: 176) dan dikriteriakan sendiri oleh peneliti sesuai dengan penilaian di Taman Kanak-Kanak sebagai berikut :

Tabel 5. Deskripsi Minat Anak Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler *Drum Band*

No.	Rentang Persentase (%)	Kategori
1.	76-100%	Sangat Tinggi
2.	51-75%	Tinggi
3.	26-50%	Cukup
4.	0-25%	Kurang

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yang ditampilkan melalui angka untuk mengetahui persentase minat anak terhadap kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di Taman Kanak-Kanak Gugus PAUD 8 Kecamatan Kasihan. Pemberian ceklist oleh guru dilakukan dengan memberikan tanda centang pada setiap subyek penelitian. Indikator YA memiliki skor satu dan indikator TIDAK memiliki skor 0. Berikut kolom penilaiannya:

Tabel 6. Contoh Lembar Penilaian

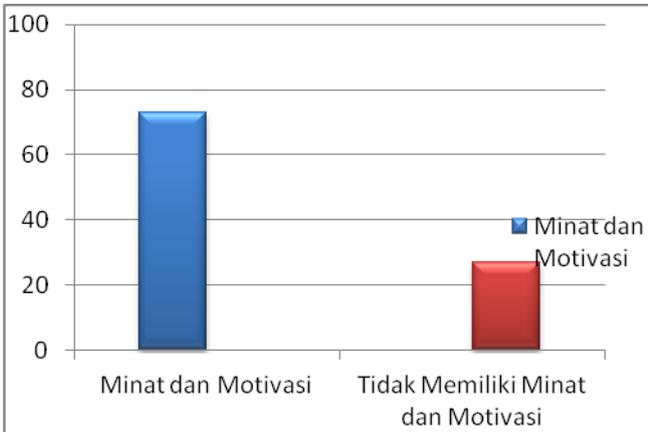
No.	Subjek Penelitian	Jawaban	
		YA	TIDAK
1.		1	0
2.		1	0
3.		1	0
4.		1	0
5.		1	0

Dari hasil data pada lembar instrumen kemudian dihitung dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

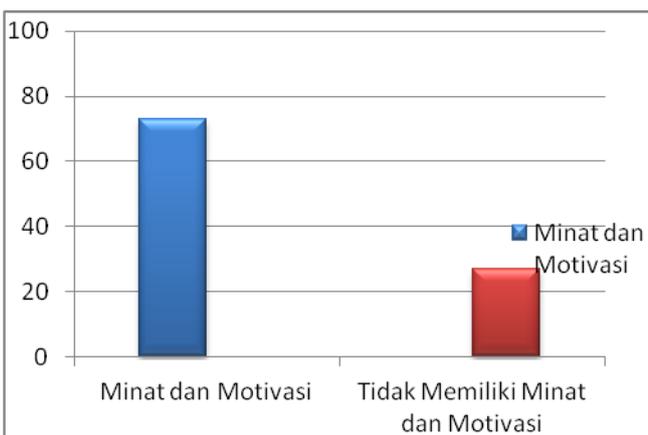
Dari perhitungan menggunakan rumus diatas, diketahui 57 anak di Taman Kanak-Kanak Gugus PAUD 8 Kecamatan Kasihan mempunyai minat terhadap kegiatan ekstrakurikuler *drum band* pada hasil observasi pertama mencapai

73,07 % sedangkan 21 anak di Taman Kanak-Kanak Gugus PAUD 8 Kecamatan Kasihan yang tidak mempunyai minat terhadap kegiatan ekstrakurikuler *drum band* mencapai 26,93 %. Agar lebih detail dapat digambarkan melalui diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram hasil persentase minat pada observasi pertama

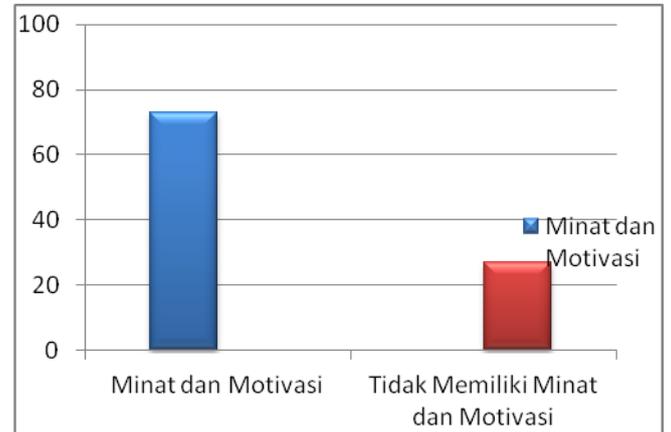
Pada observasi kedua diketahui 57 anak di Taman Kanak-Kanak Gugus PAUD 8 Kecamatan Kasihan mempunyai minat mencapai 73,07% sedangkan 21 anak yang tidak mempunyai minat terhadap kegiatan ekstrakurikuler *drum band* mencapai 26,93%. Agar lebih detail dapat digambarkan melalui diagram sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram hasil persentase minat pada observasi kedua

Berdasarkan hasil perolehan perhitungan data penelitian, anak yang memiliki minat memperoleh hasil 73,07% sedangkan anak yang tidak memiliki minat terhadap ekstrakurikuler

*drum band* di Taman Kanak-Kanak Gugus PAUD 8 Kecamatan kasihan memperoleh hasil 26,93% dengan nilai yang sering muncul dari hasil observasi pertama dan hasil observasi kedua. Agar lebih detail dapat digambarkan melalui diagram sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram hasil persentase minat anak

Mengacu pada tabel kategori Acep Yoni, perolehan persentase tersebut memasuki kategori tinggi sedangkan untuk anak yang tidak memiliki minat terhadap kegiatan ekstrakurikuler *drum band* memperoleh 26,93% dengan mengacu pada tabel kategori Acep Yoni, perolehan persentase tersebut memiliki kategori cukup.

Dapat diambil kesimpulan bahwa minat anak terhadap kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di Taman Kanak-Kanak Gugus PAUD 8 Kecamatan Kasihan mencapai 73,07%. Sesuai dengan pembagian kategori yang mengacu pada teori yang dikembangkan oleh Acep Yoni pada tabel di atas, maka minat anak terhadap kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di Taman Kanak-Kanak Gugus PAUD 8 Kecamatan Kasihan masuk dalam kategori tinggi.

Kegiatan ekstrakurikuler *drum band* mempunyai tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan minat dan bakat siswa sebagai pembentukan kepribadian siswa. Hal ini sejalan

dengan pendapat Seno (1991: 8) yang menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia yang seutuhnya positif. Hasil temuan penelitian pada saat guru melakukan wawancara dengan anak, menunjukkan bahwa banyak dari sekian anak yang berminat dan menyukai ekstrakurikuler *drum band* karena ingin meraih prestasi juara dalam festival lomba *drum band* se-DIY dan atas kemauan anak sendiri. Bahkan ada anak yang mengatakan ingin menjadi pemain drum terkenal nantinya ketika dewasa kelak. Hal ini sejalan dengan teori Suryabrata (2014: 236-237) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat yaitu adanya sifat ingin tahu dan keinginan selalu untuk maju dan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru baik dengan kooperasi maupun kompetisi. Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari lingkungan sekitar (Slameto, 2003: 180). Faktor orangtua, guru, teman dan ketersediaan program yang dilakukan oleh sekolah merupakan hal mendasar yang menjadi penentu minat anak terhadap kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di Taman Kanak-Kanak Gugus PAUD 8 Kecamatan Kasihan. Temuan penelitian tersebut sejalan dengan teori Muhibbin Syah (2006: 151) yang menjelaskan bahwa adanya faktor eksternal yang mampu mempengaruhi dan menentukan minat seseorang. Pada rentangan usia tersebut anak perlu mendapatkan dorongan dari luar sehingga akan berkembang secara optimal. Sejalan dengan teori Hurlock (1980: 114) menjelaskan bahwa

anak usia dini antara 4-6 tahun berada pada tahap praoperasional.

Alat *drum band* yang menarik dapat mempengaruhi minat anak terhadap ekstrakurikuler *drum band*. Alat pelajaran merupakan tersedianya prasarana, sarana dan fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah yang merupakan faktor eskternal yang dapat menunjang kegiatan ekstrakurikuler tersebut (Slameto, 2003: 180). Beberapa anak mengatakan bahwa alat *drum band* di TK menarik sehingga anak tertarik untuk mengikuti dan belajar memainkannya. Hal ini juga menunjukkan bahwa timbulnya minat anak ditandai dengan perhatian terhadap suatu obyek disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut tentang obyek tersebut (Purwanto, 2008: 135).

Hasil temuan penelitian pada anak yang tidak berminat mengikuti ekstrakurikuler *drum band* sebanyak 21 anak mencapai 29,63%. Pada saat guru melakukan wawancara dengan anak menunjukkan bahwa anak memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya rasa malu pada anak, rasa takut terhadap pelatih, merasa lelah bermain alat musik, tidak suka suara yang terlalu berisik, dan kurangnya dukungan dari orangtua karena orangtua sibuk bekerja. Rasa malu dan rasa takut pada anak termasuk dalam faktor emosional yang mempunyai pengaruh terhadap obyek atau suatu kegiatan tertentu yang dapat mempengaruhi minat anak (Miflen FJ & Miflen FC, 2003: 114). Rasa takut pada pelatih mempengaruhi minat anak dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drum band* karena metode mengajar pada pelatih yang terlalu tegas

untuk mental anak yang lemah. Anak menyatakan bahwa pelatih terlalu sering membentak ketika anak tidak mau disiplin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Merasa lelah bermain alat musik merupakan alasan anak tidak mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drum band*. Hasil temuan penelitian ini ditemukan saat guru mewawancarai anak terkait ketidakikutsertaan anak dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Anak menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang melelahkan karena harus memukul alat music dengan durasi yang cukup lama menurut anak. Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di Taman Kanak-Kanak Gugus PAUD 8 Kecamatan Kasihan menunjukkan bahwa durasi masing-masing TK memiliki durasi yang sama yaitu 1,5 jam untuk kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Ada beberapa TK yang memiliki kesamaan pelatih sehingga metode mengajar yang digunakan sama mulai dari kegiatan pembuka/pemanasan, inti/latihan dan penutup.

Dukungan orangtua terhadap kegiatan anak di sekolah masih sedikit kurang. Hal ini dikarenakan orangtua anak yang sibuk bekerja dan terkadang anak hanya dititipkan kepada nenek atau saudara sehingga stimulasi dan perkembangan anak kurang mendapat perhatian yang lebih. Untuk dapat menjamin hasil yang baik, maka anak harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya dan tentunya dengan dukungan dari lingkungan. Jika kegiatan ekstrakurikuler tidak mendapatkan perhatian anak, maka timbulah kebosanan sehingga anak

tidak lagi suka dengan ekstrakurikuler tersebut (Slameto, 2010: 54-71).

Dengan hasil persentase minat anak terhadap kegiatan ekstrakurikuler *drum band* mencapai 73,07 % dengan kategori tinggi disebabkan karena beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat anak dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Faktor-faktor yang mempengaruhi persentase tinggi sejalan dengan teori minat dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Hal ini menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menumbuhkan minat anak untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dengan hasil persentase minat anak terhadap kegiatan ekstrakurikuler *drum band* mencapai 73,07 % dengan kategori tinggi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor yang mempengaruhi persentase tinggi sejalan dengan teori minat dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Hal ini menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menumbuhkan minat anak untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya.

### **Saran**

1. Bagi Pihak Sekolah, Mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler *drum band* dan melakukan pemantapan serta pengembangan kegiatan ekstrakurikuler *drum band* untuk meningkatkan minat anak, tetap mengikuti kompetisi supaya semakin banyak prestasi yang diraih dan dapat menumbuhkan minat anak pada generasi penerus selanjutnya, guru menyampaikan kepada orangtua agar selalu

mendukung minat dan anak serta memberi dukungan penuh terhadap minat dan bakat anak.

2. Bagi peneliti selanjutnya, dengan hasil berupa persentase minat pada kategori tinggi maka jenis penelitian di atasnya misalnya penelitian terapan, penelitian tindakan kelas dan sejenisnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pemilihan upaya perbaikan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. (2008). *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Manajemen penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Banoë, Pono. (2003). *Kamus musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. (2005). *Panduan pengembangan model pembelajaran berbasis kompetensi*. Jakarta: Direktorat PPTK dan KPT Dirjen Dikti.
- Djalali. (2012). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hurlock, B. Elisabeth. (1978). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.
- Mursid. (2015). *Belajar dan pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Pengembangan pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. (2013). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Seno, Winaryo. (1991). *Pembangunan instruksional*. Bandung: Transito.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofia, H. (2005). *Perkembangan belajar pada anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sukmadinata, N.S. (2006). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Graha Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2012). *Metode kuantitatif kualitatif dan r & d*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. (2014). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa.
- Syah, Muhibbin. (2006). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Wahjosumidjo. (2007). *Kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Yoni, A. (2010). *Menyusun penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Familia.